

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan Umum Desa Banjarejo

Desa Banjarejo merupakan desa yang terletak sekitar 10 kilometer dari pusat pemerintahan kecamatan Gabus. Jalan untuk menuju desa ini sudah terbilang baik untuk kategori desa yang jauh dari pusat perekonomian. Berikut jarak desa Banjarejo dengan beberapa pusat pemerintahan.

- a. Jarak pusat pemerintahan kecamatan : 10 Km
- b. Jarak dari Kabupaten : 53 Km
- c. Jarak dari Provinsi : 105 Km
- d. Jarak dari Ibukota Negara : 805 Km

Banjarejo adalah desa kecil di Kecamatan Gabus, Kabupaten Bogen Jawa Tengah seluas 1.320 Ha. Memiliki 7 dusun (Barak, Kuwojo, Peting, Ngrunut, Nganggal, Medang dan Kedungjati) dan 7521 Jiwa. Dikelilingi oleh hamparan sawah luas dan hijau yang menjadi tempat sebagian besar penduduknya melakukan aktivitas untuk kehidupan. Kehidupan sosial masyarakat sangat kompleks dengan bermacam-macam profesi. Masyarakat Banjarejo mayoritas bekerja sebagai petani. Rumah-rumah dengan arsitektur tradisional berderet rapi mengikuti jalan dengan orientasi utara dan selatan. Tradisi leluhur masih dilestarikan hingga saat ini. Meski wilayahnya relatif kecil, tidak semua orang mengetahui kekayaan budayanya. Potensi kekayaan masa lalu terpendam dengan baik di dalam tanah menunggu untuk ditemukan dan digaungkan kembali untuk mengingatkan kita akan kemegahan wilayah ini pada masa lalu. Potensi otensi cagar budaya dari masa prasejarah dapat diketahui dari temuan fosil-fosil fauna.¹ Sementara tinggalan dari masa Hindu-Buddha sampai masa Islam dapat dilihat dari temuan lesung, pipisan, gandik, yoni, peti mati kayu, uang kepeng Cina, perhiasan-perhiasan dari emas, dan fragmen guci, keramik, tembikar, dan struktur batu bata di Dusun Medang. Melimpahnya temuan-temuan arkeologis di desa ini baik secara kuantitas maupun kualitas menunjukkan kehidupan yang dinamis dan hunian yang panjang. Daerah ini telah ramai dengan kehidupan sejak

¹ Observasi di baledesa Banjarejo pada 19 Januari 2023.

berabad-abad silam, bahkan ratusan tahun silam. Maka sangat pantas jika desa ini bernama Banjarejo, suatu desa (Banjar) yang ramai.

2. Visi dan Misi Desa Banjarejo

a. Visi

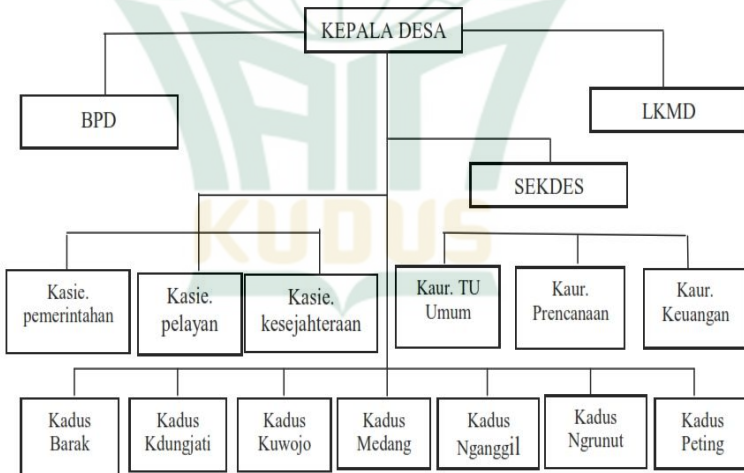
- 1) Memaksimalkan potensi Bumdes di segala bidang berdasarkan inovasi dan kreatifitas.
- 2) Terwujudnya pembangunan masyarakat secara adil dan merata.
- 3) Terwujudnya masyarakat yang demokratis, mandiri, sejahtera, dan beretika serta berkesadaran lingkungan.

b. Misi

- 1) Memanfaatkan sumber daya alam dan pemanfaatnya.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Mewujudkan kehidupan sosial budaya yang dinamis.
- 4) Meningkatkan potensi desa untuk menciptakan peluang usaha.
- 5) Meningkatkan dan memperluas jaringan kerjasama pemerintah dan non pemerintah.²

3. Struktur Organisasi Desa Banjarejo

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN



² Observasi di baledesa Banjarejo pada 19 Januari 2023.

4. Sejarah Desa Wisata Banjarejo

Desa Banjarejo merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gabus, Kabupaten Grobogan. Sebelum ditetapkan menjadi desa wisata, desa Banjarejo tidak banyak dikenal masyarakat, namun sejak ditemukannya fosil-fosil peninggalan purba serta beberapa benda-benda sejarah lainnya, desa Banjarejo mulai dikenal luas. Tepatnya pada tahun 2010, saat itu banyak warga yang menemukan benda-benda bersejarah di persawahan mereka, benda-benda tersebut berupa fosil, berbagai bentuk emas yang konon merupakan peninggalan kerajaan Medang Kamulan dan benda-benda lainnya. Mereka menjual benda tersebut ke seorang penadah atau kolektor untuk ditukarkan dengan sejumlah uang. Hal inilah yang menjadi keresahan kepala desa Banjarejo, Achmad Taufik.

"Dari situ mulai ada keprihatinan, saya mulai berfikir kalau ini dibiarkan terus-menerus, anak cucu, generasi kedepan itu nggak ada yang bisa melihat benda-benda yang ada di Banjarejo".³

Kemudian pada rentang tahun 2010-2015 ditemukan pondasi sepanjang 200 meter yang disinyalir sebagai pondasi benteng kerajaan jaman Hindu-Budha di pekarangan warga desa Banjarejo. Kemudian penemuan fosil kerbau purba dan gajah purba juga banyak ditemukan. Penemuan fosil-fosil dan benda-benda peninggalan sejarah yang ada di desa Banjarejo mulai tersebar, dan banyak masyarakat yang datang jauh-jauh ke Banjarejo hanya untuk melihat fosil dan peninggalan sejarah lainnya. Dari situlah, Achmad Taufik dan perangkat desa mulai mengedukasi masyarakat untuk tidak menjual atau menghancurkan benda-benda bersejarah yang ditemukan, hingga akhirnya dibentuk Komunitas Peduli Fosil Banjarejo.

"Tugas komunitas ini adalah untuk menyisir potensi-potensi yang ada di Banjarejo kemudian fosil-fosil yang tergeletak di pekarangan, selokan, tegalan itu kita kumpulkan".⁴

Sejak saat itu desa Banjarejo tidak pernah sepi pengunjung, para pengunjung penasaran dengan penemuan-penemuan fosil dan benda bersejarah yang ada, yang kemudian

³ Wawancara dengan bapak ahmad taufiq selaku kepala desa Banjarejo, pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 13.30 WIB

⁴ Wawancara dengan bapak budi utomo selaku ketua komunitas peduli fosil, pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 09:20 WIB

disimpan dirumah pak Taufik, karena memang desa belum memiliki tempat yang representatif untuk menyimpan benda-benda tersebut. Kemudian pada tahun 2016, pemerintah desa Banjarejo dibantu Disporabudpar Kabupaten Grobogan mengusulkan agar Banjarejo menjadi desa wisata yang kemudian diresmikan oleh Bupati Grobogan, Sri Sumarni S.H setahun kemudian, tepatnya pada tanggal 27 Oktober 2017.

5. Potensi Desa Banjarejo

Desa Banjarejo yang ditetapkan menjadi desa wisata sejak tahun 2017 ini memiliki beberapa potensi yang tidak ditemukan didesa lain. Ditetapkannya desa Banjarejo menjadi desa wisata merupakan sebuah anugerah tersendiri bagi Risky yang merupakan seorang tokoh pemuda desa Banjarejo. Menurutnya, saat desa Banjarejo dijadikan desa wisata, pemuda-pemudi di desa Banjarejo sangat antusias sekaligus bangga, karena dulu desa mereka yang tidak dikenal orang, sekarang sudah banyak masyarakat yang berkunjung dan tidak sedikit juga media-media televisi nasional yang meliput desa Banjarejo.

"Antusias banget peran pemuda disini, yang dulunya itu Banjarejo tidak dikenal sama orang dan sekarang ini Banjarejo dikenal bahkan diluar Jawa Tengah juga sudah mengetahui mana itu Banjarejo. Jadi yang dulunya 'Banjarejo itu mana to?' Alhamdulillah mereka-mereka saat ini sudah tahu mana itu Banjarejo. Respon mereka semuanya baik, dampak dari desa wisata, pemuda lebih bisa belajar, bisa berfikir tentang apa itu makna wisata".⁵

Desa Banjarejo dalam beberapa tahun terakhir memang menjadi sebuah magnet yang menarik wisatawan untuk berkunjung, hal ini juga yang membuat warga desa Banjarejo senang dan antusias ketika desanya dikunjungi banyak orang. Banjarejo memang memiliki potensi-potensi yang unik dan berbeda dari desa wisata lain yang ada di daerah kabupaten Grobogan khususnya. Menurut bapak Achmad Taufik, desa Banjarejo memiliki tiga potensi besar yang terkait dengan sejarah.

"Jadi sebelum berdiri desa wisata, saya melihat ada 3 potensi besar di Banjarejo terkait dengan sejarah, pertama masa prasejarah atau masa purba kurang lebih 2.000-50.000

⁵ Wawancara dengan Risky selaku pemuda desa Banjarejo, pada tanggal 11 Februari 2023 pukul 08:30 WIB

tahun yang lalu, kemudian ada masa klasik Hindu-Budha, jaman kerajaan itu abad ke 9 sampai abad ke 15, jadi sebelum Mataram kuno sampai perkembangan Majapahit sampai perkembangan Islam. Kemudian terakhir ada situs kolonial yaitu ada bekas pengeboran Belanda di desa Banjarejo, artinya Banjarejo bisa mewakili tiga zaman sejarah yang ada di Indonesia, masa purba, klasik dan masa kolonial".⁶

Banyaknya potensi yang dikembangkan di desa Banjarejo inilah yang membuat Disporabudpar Kabupaten Grobogan mengusulkan untuk Banjarejo menjadi desa wisata.

6. Peran Pemerintah Desa Banjarejo

Berdirinya desa wisata Banjarejo yang diresmikan tahun 2017 ini merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa Banjarejo sendiri bersama dengan masyarakat. Usaha-usaha pemerintah desa dalam mendukung desa wisata Banjarejo dari mulai merintis desa wisata hingga berdiri saat ini merupakan hal patut diapresiasi dan menjadi contoh bagi desa lain agar semakin jeli dalam melihat potensi di desa masing-masing. Berikut adalah peran dari pemerintah desa bagi desa Wisata Banjarejo:

- a. Pemerintah desa Banjarejo memberikan penyuluhan dan penyadaran bagi masyarakat desa Banjarejo bahwa fosil-fosil yang ada merupakan sebuah benda cagar budaya yang harus dilestarikan dan dilindungi keberadaannya.
- b. Pemerintah desa Banjarejo dibantu dinas Pariwisata Kabupaten Grobogan mengusulkan agar desa Banjarejo ditetapkan sebagai desa wisata. Mengingat banyaknya fosil dan benda cagar budaya yang ditemukan, maka tanggal 27 Oktober 2017 desa Banjarejo ditetapkan sebagai desa wisata.
- c. Pemerintah desa Banjarejo membentuk Kelompok Sadar Wisata sebagai Badan Pengelola Desa Wisata yang dikukuhkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa Banjarejo No. 143/ 08/ 2018. Adanya pengukuhan ini diharapkan menjadikan desa wisata Banjarejo semakin kuat dengan kepengurusan kelompok sadar wisata selain itu

⁶ Wawancara dengan bapak ahmad taufiq selaku kepala desa Banjarejo, pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 13.30 WIB

juga untuk memudahkan pengelolaan desa wisata Banjarejo.⁷

- d. Pemerintah desa Banjarejo selalu mendukung event-event yang diselenggarakan oleh pengelola desa wisata. Selain itu juga pemerintah desa Banjarejo membeli lahan di belakang kantor desa Banjarejo yang difungsikan sebagai lapangan festival untuk setiap kegiatan yang dirancang oleh pengelola desa wisata.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Banjarejo

Dari beberapa model pemberdayaan masyarakat, yang cocok untuk desa wisata Banjarejo ini adalah model pembangunan yang berpusat pada manusia. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman observasi yang dilakukan. Model pembangunan yang berpusat pada manusia tersebut dapat diimplementasikan di desa wisata Banjarejo berupa program penyadaraan masyarakat dan program pemberdayaan masyarakat.

a. Program Penyadaraan Masyarakat

Banjarejo yang semula tidak dikenal orang, sekarang menjadi desa yang menjanjikan pengelolaannya, dengan potensi edukasi sejarahnya, Banjarejo diharapkan menjadi desa wisata yang mandiri dan berkembang dalam pengelolaannya. Dalam proses perkembangannya, desa wisata Banjarejo tentunya juga melakukan pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat dimulai dari kepala desa Banjarejo, Ahmad Taufik (kades Banjarejo) dibantu dengan pengurus kelompok sadar wisata. Pada awalnya, menyadarkan masyarakat akan pentingnya pelestarian situs dan benda-benda bersejarah yang ditemukan, bukan perkara yang mudah.

Seperti yang diungkapkan bapak Roni selaku ketua Pokdarwis dalam wawancara:

"waktu tahun pertama itu kita sosialisasi itu lama, ya ada setengah tahun kita mengadakan sosialisasi sampai dua kali..ya tiga kali kemarin, setengah tahun itu. Ada

⁷ Wawancara dengan bapak ahmad taufiq selaku kepala desa Banjarejo, pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 13.30 WIB

masyarakat yang merasa terganggu, ya ada yang merasa tidak nyaman, pokdarwis itu apa, ada yang belum kenal seperti itu, lalu kita kumpulkan, kita beri sosialisasi, akhirnya sadar".⁸

Senada dengan ungkapan Drajat yang merupakan masyarakat desa wisata Banjarejo dalam wawancara berikut:

"...sebelum ditetapkan menjadi desa wisata Banjarejo, itu dulu pernah ada masyarakat yang jaman dulu masih gencar-gencarnya watu balung, kalau saat ini ya fosil itu, masyarakat mencari watu balung untuk dijual. Nah ketika sudah benar-benar dikelola sama desa wisata, maka dari itu istilahnya masyarakat dihimbau untuk kerjasama dalam hal melestarikan fosil tersebut, biar tidak diperjual belikan".⁹

Menumbuhkan kesadaran masyarakat desa Banjarejo untuk peduli dengan temuan-temuan benda bersejarah memang diakui oleh Achmad Taufik sebagai perkara yang tidak mudah, sehingga penyadaran inilah yang pertama kali dilakukan oleh pengurus desa wisata Banjarejo ketika pertama kali Banjarejo dijadikan desa Wisata.

"Jadi pertama kita dibidang sejarah, kita menumbuhkan kesadaran dari yang dulunya menjadi penjual kemudian menjadi pelestari, itu juga bukan pekerjaan yang mudah, karena ketika mereka menjual (perhiasan yang ditemukan) langsung dapat uang, dan kita mikirnya masa depan, jadi memang itu berat. Kita pertama menyadarkan masyarakat pentingnya pelestarian cagar budaya dan alhamdulillah, sekarang terbentuk pelestari".¹⁰

Pemberian sosialisasi dimaksudkan agar masyarakat sadar dan mulai ikut melestarikan benda-benda sejarah yang mereka temukan. Proses penyadaran masyarakat sudah dimulai sejak desa Banjarejo dijadikan sebagai desa wisata. Meskipun tidak mudah, akhirnya masyarakat ikut terlibat dalam pelestarian benda dan fosil bersejarah.

⁸ Wawancara dengan bapak Roni selaku ketua pokdarwis desa Banjarejo, pada tanggal 21 Januari 2023 pukul 08:30 WIB

⁹ Wawancara dengan Drajat selaku masyarakat desa Banjarejo, pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 10:40 WIB

¹⁰ Wawancara dengan bapak ahmad taufiq selaku kepala desa Banjarejo, pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 13.30 WIB

Adanya keterlibatan masyarakat ini terbukti dari banyaknya fosil-fosil yang ada di rumah fosil Banjarejo. Pada saat pegangkatan fosil, masyarakat juga ikut membantu. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil dan membuat masyarakat sadar pada potensi yang dimiliki dan mulai menggalinya.

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Banjarejo

Proses pemberdayaan masyarakat ini merupakan proses pemberian daya atau kemampuan bagi masyarakat desa Banjarejo. Setelah adanya upaya penyadaran yang dilakukan oleh pihak desa Banjarejo bahwa desa Banjarejo memiliki potensi sejarah yang tidak ada di desa lain, maka masyarakat diberikan kemampuan untuk mengolah potensi yang ada di desa mereka. Seperti yang disampaikan oleh Achmad Taufik bahwa setelah menemukan banyak fosil yang berharga dan benda-benda bersejarah yang lain, maka dibentuklah Komunitas Peduli Fosil Banjarejo. Komunitas inilah yang menjadi penggerak dalam pelestarian fosil yang ada di Banjarejo.

Selain itu, pendayaan juga diberikan kepada wanita-wanita desa Banjarejo, seperti yang disampaikan oleh Mita dalam wawancara berikut:

"Jadi dulu pernah disosialisasikan untuk mempromosikan makanan disini, misale seperti gethuk, rambak. sini kan ciri khasnya rambak, terkenal itu disini itu, kemudian sandaria. Untuk pelatihan, ini yang sudah bisa dijual itu tas dari manik-manik, boneka, bunga-bunga, tempat hape, pot bunga, hiasan-hiasan itu. Bu Bupati juga pernah berfoto dengan barang itu, sering dipromosikan lah barang itu. Terus dijual online, tapi untuk dijual biasanya saat ada momen-momen penting".¹¹

Berbagai macam upaya dilakukan oleh pemerintah desa Banjarejo dalam memberdayakan masyarakatnya. Diharapkan dengan diberikan pelatihan-pelatihan seperti itu, masyarakat mampu mengembangkannya dan menjual hasil karya mereka kepada pengunjung desa wisata Banjarejo.

¹¹ Wawancara dengan Mita selaku masyarakat desa Banjarejo, pada tanggal 10 Februari 2023 pukul 13.30 WIB

Senada dengan yang disampaikan oleh bapak Budi utomo seperti dalam wawancara berikut:

"Untuk pemberdayaan sendiri, saat ini sudah dilakukan, dulu praktik langsung membuat oleh-oleh khas Banjarejo (Olahan ketela) dan sampai saat ini mereka butuh bimbingan lagi, tidak hanya sekali".¹²

Selain memberikan pelatihan-pelatihan, pengelola desa wisata Banjarejo juga melibatkan masyarakat dalam acara atau festival yang diselenggarakan. Dalam festival jerami misalnya, masyarakat dilibatkan dalam penyelenggaraannya.

Seperti yang disampaikan oleh Drajat, masyarakat desa Banjarejo dalam wawancara berikut.

"...ikut membikin jerami itu. Bikin patung jerami. masyarakat dilibatkan dalam kebersihan tiket, jualan, dan parkir".¹³

Hal yang sama dijelaskan oleh bapak Roni yang merupakan pengelola desa wisata Banjarejo:

"...jadi pembuatan jerami itu difokuskan khusus masyarakat desa Banjarejo itu dibuat per RT. Jadi ada yang... makanya kemari itu sampai kurang tempat, ada yang dua RT membuat satu (patung jerami), ada yang tiga RT buat satu".¹⁴

Festival jerami yang merupakan ikon festival desa wisata Banjarejo ini, tentunya juga melibatkan pemuda-pemuda desa Banjarejo, seperti yang disampaikan Risky dalam wawancara:

"Pemuda desa Banjarejo dilibatkan dalam pembuatan patung-patung jerami dan disetiap dusunnya, kita beri uang lelah setelah membuat (patung jerami) tersebut. Menariknya gimana, gedenya seberapa, sesuai dengan nominal yang kita berikan tersebut".¹⁵

¹² Wawancara dengan bapak budi utomo selaku ketua komunitas peduli fosil, pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 09:20 WIB

¹³ Wawancara dengan Drajat selaku masyarakat desa Banjarejo, pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 10:40 WIB

¹⁴ Wawancara dengan bapak roni selaku ketua pokdarwis desa Banjarejo, pada tanggal 21 Januari 2023 pukul 08:30 WIB

¹⁵ Wawancara dengan Risky selaku pemuda desa Banjarejo, pada tanggal 11 Februari 2023 pukul 08:30 WIB

Achmad Taufik menjelaskan bahwa adanya festival jerami ini juga tidak lepas dari sumbangsih pemikiran masyarakat desa Banjarejo sendiri.

"Jadi festival jerami itu kan dari awal hanya untuk memunculkan potensi Banjarejo melalui media jerami. Masyarakat dari awal kita libatkan untuk setuju atau tidaknya, kemudian ide apa yang muncul kemudian kita juga dilibatkan, jadi mayoritas misalkan ada 50 patung, itu paling tidak 90% dari masyarakat Banjarejo dan karangtaruna, kemudian dari situ, dari patung-patung tersebut, mereka yang membuat patung tersebut juga dilibatkan dalam kepanitiaan. Kemudian ada yang di parkir, ada yang di tiket masuk, semua terlibat disitu".¹⁶

Usaha pemberdayaan bagi masyarakat Banjarejo melibatkan seluruh pihak yang ada, dari mulai kepala desa dan perangkatnya, pengurus desa wisata, dan tentunya seluruh masyarakat desa wisata Banjarejo sendiri. Usaha pemberdayaan ini juga dimaksud agar masyarakat ikut merasakan dampak adanya desa wisata Banjarejo. Banyak dampak positif yang mereka rasakan, salah satunya adalah perekonomian yang meningkat.

Seperti yang diungkapkan oleh Drajat dalam wawancara.

"Kemarin adanya festival jerami, masyarakat secara tidak langsung kan memiliki penghasilan tambahan dengan adanya, menjual aksesoris, ada yang menjual makanan, minuman, ada yang menjual getuk (makanan ciri khas sini), ada tambahan penghasilan. Ada yang parkir, menarik parkir, itu".¹⁷

Pemberian daya kepada masyarakat bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa wisata Banjarejo untuk mendapatkan tambahan penghasilan. Masyarakat turut andil dalam pembuatan dan perancangan festival jerami ini.

Pemberdayaan yang dilakukan pemerintah Banjarejo bersama dengan pengelola desa wisata sudah berjalan dengan

¹⁶ Wawancara dengan bapak roni selaku ketua pokdarwis desa Banjarejo, pada tanggal 21 Januari 2023 pukul 08:30 WIB

¹⁷ Wawancara dengan Drajat selaku masyarakat desa Banjarejo, pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 10:40 WIB

baik dan sesuai dengan tujuan desa wisata yakni mengembangkan dan mensejahterakan masyarakat. Partisipasi masyarakat juga meningkat ketika desa mereka dijadikan sebagai desa wisata, terlebih ketika ada festival seperti festival jerami ini. Masyarakat dengan senang hati meluangkan waktu mereka untuk ikut turut serta meramaikan festival jerami ini dengan bersama-sama membuat patung-patung jerami yang ditampilkan.

3. Dampak Adanya Pemberdayaan Masyarakat

Dengan adanya pengembangan wisata dapat memberikan dampak bagi masyarakat khususnya masyarakat desa Banjarejo, seperti meningkatkan perekonomian masyarakat, kerja dan meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya melestarikan fosil. Sebelum adanya desa wisata banyak masyarakat yang mencari kerja diluar kota, akan tetapi setelah adanya desa wisata terdapat peluang kerja sehingga mereka tidak jauh-jauh untuk pergi merantau.

Dampak setelah adanya pemberdayaan masyarakat telah dirasakan oleh masyarakat desa Banjarejo, secara tidak langsung dengan adanya desa wisata dapat meningkatkan perekonomian warga setempat.

Seperti yang diungkapkan oleh bapak budi utomo selaku ketua komunitas peduli fosil:

*“dampak adanya pemberdayaan masyarakat ini ya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat mas, dan semakin banyaknya wisatawan yang datang akan semakin meningkatkan perekonomian serta bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pelestarian fosil dan bisa tambah pengetahuan mengenai benda-benda bersejarah pada jaman dahulu mas”.*¹⁸

Pendapat serupa yang di jelaskan oleh Drajat selaku masyarakat Banjarejo:

“Dampak dari adanya desa wisata telah memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat Banjarejo, banyak dimanfaatkan masyarakat untuk berjualan, seperti kuliner lokal, souvenir dan sebagainya serta bisa nambah wawasan mengenai benda bersejarah jaman dulu serta meningkatkan kesadaran

¹⁸Wawancara dengan bapak budi utomo selaku ketua komunitas peduli fosil, pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 09:20 WIB

masyarakat tentang betapa pentingnya pelestarian fosil”¹⁹

Karena semakin banyaknya masyarakat yang berdagang disekitar destinasi wisata, sehingga penghasilan mereka juga akan mengalami peningkatan, seperti contohnya saat membuat iven tahunan pada 2018 hingga tahun ini, dengan mengadakan festival jerami Banjarejo yang berbasis masyarakat karena setiap dusun membuat kreativitas yang berbahan jerami yang dapat mendatangkan kurang lebih 70,000 wisatawan. Maka masyarakat mengalami dampak yang sangat luar biasa dari segi ekonomi, banyaknya pendapatan yang masuk dari hasil penjualan, jasa dan atraksi wisata tersebut telah dirasa cukup membantu masyarakat karena banyaknya wisatawan yang datang untuk menikmati destinasi maka dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka serta bisa menambah wawasan masyarakat tentang pentingnya sejarah.

C. Analisis Data Penelitian

1. Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Banjarejo

Model pemberdayaan masyarakat yang tepat untuk desa wisata Banjarejo adalah model pembangunan yang berpusat pada manusia. Model ini dirasa sangat tepat, karena berorientasi manusia sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri. Model ini juga berupaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan nasional serta terpenuhinya kebutuhan pokok dan tetapi yang lebih penting lagi upaya meningkatkan partisipasi masyarakat secara nyata dalam berbagai aktifitas kehidupan untuk mendorong terciptanya produktifitas yang bernilai tinggi.²⁰ Model pembangunan yang berpusat pada manusia ini sangat cocok di desa wisata Banjarejo yang diaplikasikan berupa program penyadaran masyarakat.

¹⁹ Wawancara dengan Drajat selaku masyarakat desa Banjarejo, pada tanggal 25 Januari 2023 pukul 10:40 WIB

²⁰ Adib Susilo, “*Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam,*” *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 1, no. 2 (2016): 198-199

a. Program Penayadaraan Masyarakat

Program penayadaraan masyarakat ini dilakukan oleh pengelola desa wisata sebab sebelum adanya penayadaran masyarakat desa Banjarejo dulu memperjual belikan fosil seenaknya, karena ketika mereka menjual langsung dapat uang. Untuk menayadarkan masyarakat akan pentingnya pelestarian situs dan benda-benda bersejarah yang ditemukan itu bukan perkara yang mudah. Pemberian sosialisasi dimaksudkan agar masyarakat sadar dan mulai ikut melestarikan benda-benda sejarah yang mereka temukan. Program penayadaran masyarakat sudah dimulai sejak desa Banjarejo dijadikan sebagai desa wisata. Pertama itu pemberian sosialisasi, meskipun tidak mudah, akhirnya masyarakat ikut terlibat dalam pelestarian benda dan fosil bersejarah. Adanya keterlibatan masyarakat ini terbukti dari banyaknya fosil-fosil yang ada di rumah fosil Banjarejo. Pada saat pegangkatan fosil, masyarakat juga ikut membantu. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil dan membuat masyarakat sadar pada potensi yang dimiliki dan mulai menggantinya.

Bedasarkan data yang diperoleh dilapangan tersebut kegiatan ini ditujukan untuk melakukan penayadaraan masyarakat desa Banjarejo. Tidak mengherankan jika upaya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan secara optimal pasti memerlukan proses yang cukup lama dan di dukung pula oleh sejumlah faktor lain didalamnya mencakup tenaga fasilitator, pendamping/ agen pembaharu yang profesional dan terampil dalam bidangnya.²¹ Dan Subejo dan Supriyanto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang sengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui kegiatan kolektif dan berjenjang sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan

²¹ Andi Haris, *Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media*, Dosen pada Jurusan Sosiologi Universitas Hasanuddin Makassar, Vol. 8, No. 2, 2014, 52

sosial. Pemberdayaan masyarakat bukanlah sebuah proses jangka pendek, namun merupakan proses jangka panjang.²²

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Banjarejo

Proses pemberdayaan masyarakat sekarang ini di Indonesia masih sangat dibutuhkan. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan masyarakat menjadi lebih mandiri dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Sesuai dengan teori pemberdayaan masyarakat Islam menurut Mahfud yang dikutip oleh Muhtadi menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat Islam adalah wujud dari bagian kegiatan berdakwah yang tidak hanya mengajak manusia dalam kebaikan, melainkan juga untuk meningkatkan kualitas hidup manusia kearah yang lebih baik.²³ Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi. Jadi kata kunci dari pemberdayaan meliputi: proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri. Dengan kata lain keberhasilan dari program atau kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditentukan oleh pihak yang melakukan pemberdayaan, tetapi juga aktifnya pihak yang diberdaya untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁴

Seperti yang dilakukan oleh desa wisata Banjarejo. Setelah adanya upaya penyadaran yang dilakukan oleh pihak desa Banjarejo bahwa desa Banjarejo memiliki banyak potensi sejarah yang tidak ada di desa lain, maka masyarakat diberikan kemampuan untuk mengolah potensi yang ada di desa mereka. Seperti yang disampaikan oleh Achmad Taufik bahwa setelah menemukan banyak fosil yang sangat bernilai dan benda-benda bersejarah yang lain, maka dari dibentuklah Komunitas Peduli Fosil. Komunitas peduli fosil inilah yang menjadi penggerak dalam pelestarian fosil yang ada di Banjarejo. Dan selain itu juga ada pelatihan-pelatihan untuk wanita-wanita desa Banjarejo seperti pelatihan tas dari manik-manik, boneka, bunga-bunga, tempat hape, pot bunga, hiasan-hiasan,

²² Ardito Bhinadi, *Penanggulangan Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: VC BUDI UTAMA), 2017, 23

²³ Muhtadi, Tatan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, 9.

²⁴ Dedeh Maryani, Ruth Roseline E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Sleman: CV BUDI UTAMA), 2019, 8

diharapkan dengan diberikan pelatihan-pelatihan masyarakat mampu mengembangkannya dan menjual hasil karya mereka kepada pengunjung desa wisata Banjarejo.

Dan selain memberikan pelatihan-pelatihan pengelola desa wisata Banjarejo juga melibatkan masyarakat dalam acara atau festival yang diselenggarakan. Dan masyarakat sangat berpartisipasi aktif dalam hal ini dikarenakan masyarakat juga ikut merasakan dampak adanya desa wisata Banjarejo. Banyak dampak positif yang mereka rasakan, seperti perekonomian/pendapatan yang meningkat serta menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat betapa pentingnya melestarikan sejarah.

Hal ini seperti yang sudah dijelaskan bab 2 bahwa pemberdayaan masyarakat dituju untuk menggerakkan peran serta aktif individu serta masyarakat sebanyak-banyaknya. Karena dalam hal ini melibatkan seluruh warga desa Banjarejo.²⁵ Dan Pemberdayaan merupakan proses menyeluruh ialah proses aktif antara motivator, fasilitator serta kelompok masyarakat yang diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keahlian serta pemberian bermacam kemudahan dan kesempatan untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.²⁶

3. Dampak Adanya Pemberdayaan Masyarakat

Dengan adanya desa wisata telah menambah pendapatan bagi masyarakat desa Banjarejo. Sumber pendapatan tersebut di dapat dari penjualan tiket, parkir motor dan mobil, jualan dan sewa tempat usaha warga di area wisata serta transaksi lainnya. Dan juga dapat memberikan dampak bagi masyarakat khususnya masyarakat desa Banjarejo, seperti meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebelum adanya desa wisata banyak masyarakat yang mencari kerja diluar kota, akan tetapi setelah adanya desa wisata terdapat peluang kerja sehingga mereka tidak jauh-jauh untuk pergi merantau.²⁷

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat telah membuka kesempatan terbukanya peluang kerja. Semakin

²⁵ Ajeng Dini Utami, *Pemberdayaan masyarakat Desa* (Temanggung, Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 39

²⁶ Ajeng Dini Utami, *Pemberdayaan Masyarakat Desa* (Temanggung, Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 10

²⁷ Wawancara dengan bapak Ahmad taufiq selaku kepala desa Banjarejo, pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 13.30 WIB

banyaknya pengunjung yang datang di desa Banjarejo, semakin menambah aktifitas warga setempat dalam melakukan transaksi. masyarakat yang memiliki rumah dekat dengan wilayah desa wisata, dengan inisiatif sendiri membangun rumah makan, tempat menjual aksesoris, WC umum sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru. Terlebih masyarakat yang mempunyai kios atau lapak kompleks area desa wisata dan tempat parkir dengan leluasa mereka amenjual berbagai barang dagangan dan jasa.

Dampak dengan adanya pengembangan masyarakat ini juga berdampak pada kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian fosil dan benda-benda bersejarah. Jadi sebelum adanya pemberdayaan masyarakat yang di kelola oleh desa wisata Banjarejo. Dulu pernah ada masyarakat yang pernah memperjual belikan fosil dan benda-benda bersejarah lainnya. Ketika sudah dikelola oleh desa wisata masyarakat dihimbau untuk kerjasama dalam hal melestarikan fosil tersebut, biar tidak diperjual belikan.²⁸ Menumbukan rasa kesadaran masyarakat desa Banjarejo itu sendiri tidaklah mudah, proses penyadaran masyarakat sudah dimulai sejak desa Banjarejo dijadikan desa wisata. Meskipun tidak mudah akhirnya masyarakat sendiri ikut terlibat dalam pelestarian fosil dan benda bersejarah. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi yang dilakukan berhasil dan membuat masyarakat sadar akan pentingnya fosil dan benda bersejarah serta juga membuat masyarakat sadar pada potensi yang dimiliki desa wisata Banjarejo dan mulai mengalinnya.

Konsep pemberdayaan masyarakat ini sangat sejalan dengan ajaran Islam. Islam tidak hanya mengajarkan ketaatan kepada Allah, tetapi juga bahwa setiap orang peduli terhadap orang lain. Dengan kata lain, penguatan masyarakat merupakan wujud mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam ajaran Islam.²⁹

²⁸ Wawancara dengan bapak budi utomo selaku ketua komunitas peduli fosil, pada tanggal 22 Januari 2023 pukul 09:20 WIB

²⁹ Achmad Saeful, Dan Sri Ramdhayanti, and Sekolah Tinggi Agama Islam Binamadani, "Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam," *Achmad Saeful Dan Sri Ramdhayanti SYAR'IE* 3 (2020): 6-7 .

Dengan bantuan pemberdayaan, masyarakat dapat meningkatkan pendapatan perekonomian dan rasa kesadaran betapa pentingnya pelestarian benda-benda bersejarah juga perubahan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik.

